PROKRASTINASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWAUNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

DiajukanOleh

DEA MUTHIA ALBANDARY
NIM. 140901036

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018

PROKRASTINASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

DEA MUTHIA ALBANDARY
NIM. 140901036

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Miftahul Jannah, S.Ag.,M.Si.	**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.**
NIP. 197601102006042002	**NIDN. 1327058101**

PROKRASTINASI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018 M / 24 Dzul–Qa'idah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Sekretaris,

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101

Penguji I,

Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Penguji II,

Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19821225201503200 5

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D
NIP. 197702191998200 1

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWarahmatullahWabarakatuh

Segala Puji Syukur bagi Allah, SWT yang maha pengasih, penyayang serta memberikan hidayah, nikmat dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis bisa belajar dan menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Prokrastinasi Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh". yang di susun untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Strata 1(S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam peyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, serta pelajaran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Kepada Ibu Prof. Eka Srimulyani ,S.Ag., MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu member dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
2. Kepada Bapak Julianto,S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog, selaku sekretaris prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Harri Santoso, S.Psi.,M.Ed, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakulas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terimakasih atas pelayanan terbaiknya.
7. Kepada kedua orang tuasaya, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling bahu membahu satu sama lain.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Prokrastinasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Nama : Dea Muthia Albandary
NIM : 140901036

Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam menyelesaikan suatu kegiatan maupun tugas sampai menyelesaikan kegiatan lain yang diinginkan, meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris adanya perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan N sebanyak 340 orang, namun terdapat 11 data responden yang tidak dapat dianalisis sehingga jumlah sampel menjadi 329 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah *independen sample t-test*. Komputerisasi analisis dilakukan dengan bantuan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20,00 *for windows*. Hasil analisis *t-test* menunjukkan nilai yaitu -26, 983 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Variabel dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai signifikansi pada hipotesis lebih lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dengan kata lain, tingkat prokrastinasi pada perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Jenis Kelamin

Procrastination in Terms of Gender in Ar-Raniry State Islamic University Students in Banda Aceh

ABSTRACT

Name : Dea Muthia Albandary
Student Number : 140901036

Procrastination is a delaying behavior in completing an activity or task to complete other desired activities, even though he knows that this will have a bad impact on his future. This study aims to know empirically the differences in procrastination in terms of gender in students of Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh. Respondents in this study were students of Ar-Raniry State Islamic University with as many as 340 people, but there were 11 respondents' data that could not be analyzed so that the number of samples became 329 people. The data analysis method used is an independent sample t-test. Computerized analysis was carried out with the help of the SPSS Program (Statistical Product and Service Solution) 20.00 for windows. The results of the t-test analysis show the value of -26,983 with a significance value (p) of 0,000. Variables are said to have differences if the significance value in the hypothesis is smaller than 0.05. This shows that there are significant differences between men and women. This difference indicates that procrastination carried out by men tends to be higher compared to women. In other words, the level of procrastination in women is lower than that of men.

Keywords: Procrastination, Gender

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusanMasalah 4
C. TujuanPenelitian 5
D. ManfaatPenelitian 5
E. KeaslianPenelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Prokrastinasi 8
   1. PengertianProkrastinasi 8
   2. Aspek-aspekProkrastinasi 9
   3. Faktor yang MempengaruhiProkrastinasi 11
   4. Jenis-jenisProkrastinasi 14
   5. Jenis-jenisTugaspadaProkrastinasi 16
B. JenisKelamin 17
   1. PengertianJenisKelamin 17
   2. Perbedaanlaki-lakidanPerempuanBerdasarkanStrukturOtak 18
C. HubunganAntaraProkrastinasidenganJenisKelamin 23

D. Hipotesis.....24

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. PendekatandanMetodePenelitian 25
B. IdentifikasiVariabelPenelitian.....25
C. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian.....26
D. SubjekPenelitian.....27
E. TeknikPengumpulan Data.....28
F. ValiditasdanReliabilitasAlatUkur 33
G. TeknikPengolahan Data danAnalisis Data.....38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41

A. DeskripsiSubjekPenelitian 41
B. HasilPenelitian 43
1. HasilUjiPrasyarat 43
2. HasilUjiHipotesis 44
3. Deskripsi Data Penelitian 45
C. Pembahasan.....49

BAB V PENUTUP.....52

A. Kesimpulan.....52
B. Saran.....52

DAFTAR PUSTAKA.....54

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 56

LAMPIRAN.....57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan tugas-tugas studi. Proses belajar atau pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman (Santrock, 2015). Pembelajaran melibatkan perilaku akademik dan non-akademik, yang berarti bahwa pembelajaran dapat berlangsung di lembaga pendidikan maupun dimana saja. Dalam proses belajar tersebut, terdapat istilah yang disebut dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kombinasi tersusun yang meliputi unsur manusiawi (tenaga dan peserta didik), material, fasilitas dan perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi tujuan belajar (Hamalik, 2008).

Dalam proses belajar, biasanya dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswa secara rutin. Adapun ekspektasi yang diharapkan kepada mahasiswa adalah para mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan segera dan tepat waktu. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seperti menumbuhkan motivasi dalam dirinya serta menumbuhkan perilaku aktif dalam proses belajar. Selama

penyelesaian tugas tersebut, ternyata rata-rata mahasiswa tidak langsung mengerjakannya. Mahasiswa cenderung menunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pada hakikatnya mereka mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat berakibat kurang baik bagi pembelajarannya, yaitu seperti waktu penyelesaian tugas yang semakin sedikit yang menjadikan pengerjaannya tidak maksimal serta berpengaruh terhadap nilai tugas, sehingga berpengaruh pada indeks prestasi mahasiswa tersebut.

Perilaku menunda-nunda dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas (Rumiani, 2006). Sapadin dan Maguire (dalam Wicaksana, 2014) menyatakan bahwa prokrastinasi pada hakikatnya membawa resiko yang tinggi dalam kehidupan setiap individu yang melakukannya, terutama apabila prokrastinasi telah menjadi suatu hal yang terjadi secara konsisten dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Ferarri (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) prokrastinasi sangat berakibat negatif, dengan melakukan penundaan maka akan banyak waktu yang terbuang sia-sia dan tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan apabila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Menurut Howel, dkk (dalam Muslimah, 2016) prokrastinasi disebabkan karena terjadinya anti motivasi yang berhubungan dengan regulasi diri, efikasi diri dan *self esteem* dan berasosiasi dengan tingginya kecemasan serta stres.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara dan observasi dengan dua orang mahasiswa laki-laki Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu BA dan RZ pada tanggal 05 Maret 2018 mengatakan bahwa, alasan mereka melakukan prokrastinasi karena cenderung tidak dapat membagi waktu antara tugas dan kegiatan lain terutama pada kegiatan organisasi kampus. Mahasiswa laki-laki lainnya juga mengatakan bahwa terkadang mereka tidak mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan, bahkan salah seorang dari mereka mengatakan bahwa ide-ide yang ada dalam pikiran tidak akan keluar apabila tidak dikerjakan secara buru-buru. Adapun berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa ketika mereka diberikan tugas maka mereka tidak dengan segera mengerjakannya, tetapi lebih dahulu memilih kegiatan lain seperti organisasi yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas tersebut. Setelah kegiatan organisasi tersebut selesai, maka mereka baru memulai untuk mengerjakannya.

Sedangkan wawancara yang dilakukan pada dua mahasiswa perempuan yaitu EM dan SL pada tanggal 06 Maret 2018, salah seorang dari mereka menyatakan bahwa ia tidak sering melakukan prokrastinasi. Dalam arti kata, ia melakukan prokrastinasi apabila data atau bahan-bahan tugas yang dubutuhkan belum lengkap. Selain itu mereka mengatakan bahwa mereka melakukan prokrastinasi karena kurang meyukai mata kuliah pada tugas tersebut, apabila pada mata kuliah lain yang ia sukai, maka ia tidak akan melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memicu mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa laki-laki cenderung melakukan prokrastinasi disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengatur waktu secara tepat, serta adanya kegiatan lain yang lebih diutamakan daripada mengerjakan tugas kuliah tersebut. Adapun pada mahasiswa perempuan, mereka tidak cenderung melakukan prokrastinasi. Mereka hanya melakukan prokrastinasi apabila terdapat suatu mata kuliah yang kurang mereka sukai.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul permasalahan "Apakah ada perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin?", sehingga penulis mengajukan judul "Prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prokrastinasi yangditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori-teori psikologi dalam prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin dan dapat memberikan sumbangan wawasan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan intropeksi diri.
2. Bagi pengambil kebijakan di kampus, dapat menjadi dasar dalam rangka merumuskan kebijakan agar mahasiswa bisa selesai tepat waktu tanpa adanya prokrastinasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai prokrastinasi pernah dilakukan oleh Wicaksana (2014) dengan judul penelitian hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi tugas akhir pada mahasiswa program studi bimbingan konseling di Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan

antara regulasi diri dengan prokrastinasi tugas akhir pada mahasiswa program studi bimbingan konseling Universitas Negeri Yogyakarta.

Adapun Muslimah (2016), telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menghafal Al-qur'an pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi.

Nilakantie dan Mastuti (2014), meneliti tentang perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan *locus of control* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin dan *locus of control* pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Adapun Akmal, melakukan penelitian tentang perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin dengan mengontrol manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya yaitu menyatakan bahwa ada perbedaan antara tingkat prokrastinasi antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki dengan mengontrol manajemen waktu. Mahasiswa perempuan memiliki tingkat prokrastinasi lebih rendah daripada mahasiswa laki-laki.

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu memiliki karakterisitik yang relatif sama seperti hal tema dan kajian. Walaupun begitu, penelitian ini berbeda dalam hal subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai perbedaan jenis prokrastinasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian dengan judul diatas belum pernah diteliti di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya kecenderungan mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Penundaan tersebut dapat berakibat negatif karena banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dan tugas menjadi terbengkalai, bahkan apabila tugas tersebut diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967 (dalam Rumiani, 2006). Prokrastinasi berasal dari bahasa latin "*procrastinare*" yang berarti menunda.Menurut Andarini dan Anne Fatma (dalam Fitriya dan Lukmawati, 2016)prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati.

Wolters (dalam Wicaksana, 2014) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan akademik dengan menunda kegiatan sampai menyelesaikan kegiatan lain yang diinginkan. Sedangkan Steel (dalam Ursia, dkk, 2013) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan individu terhadap tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan. Ferrari dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2)

prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait,* penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebagai sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam menyelesaikan suatu kegiatan maupun tugas sampai menyelesaikan kegiatan lain yang diinginkan, meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depannya.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi

Ferrari, dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menjelaskan aspek-aspek prokrastinasi terbagi ke dalam empat aspek yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas.

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas

Individu yang mengerti akan tugas-tugas kewajibannya akan menyelesaikan tugas tersebut. Individu yang melakukan prokrastinasi juga mengetahui bahwa ia harus mengerjakan tugas tersebut. Akan tetapi, ia akan cenderung menunda dan bahkan mencari alasan dalam penundaannya.

b. Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas

Prokrastinator akan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri baik mental maupun materi yang dibutuhkan secara berlebihan. Selain itu, prokrastinator melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas. Hal ini akan membuat individu tidak dapat menyelesaikan tugas dengan optimal.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Prokrastinator cenderung akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan keterlambatan akan sering dialami oleh prokrastinator. Ia merasa waktu yang ditetapkan terlalu sedikit.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas

Prokrastinator lebih menggunakan waktunya untuk kegiatan lain yang dianggap menyenangkan dan mendatangkan hiburan. Bahkan melakukan kegiatan yang dianggap sebagai bentuk pelarian dari pengerjaan tugas. Hal ini akan menyita waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas. Prokastinator

akan cenderung mengulur waktu dalam pengerjaan tugas dan tidak menyelesaikan tugas sesuai target, baik waktuyang lebih lama maupun hasil yang kurang memuaskan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Bernard (dalam Muslimah, 2016) mengungkapkan ada sepuluh faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi yaitu kecemasan, pencelaan terhadap diri sendiri, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, mencari kesenangan, waktu yang tidak teratur, lingkungan yang tidak teratur, pendekatan yang lemah terhadap tugas, kurangnya pernyataan yang tegas, permusuhan terhadap orang lain, serta stres dan kelelahan.

a. Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan yang tinggi yang berinteraksi dengan tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan menyebabkan seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

b. Pencelaan terhadap diri sendiri (*self depreciation*)

Pencelaan terhadap diri sendiri termanifestasi ke dalam penghargaan yang rendah dalam dirinya, selalu menyalahkan diri sendiri ketika terjadi kesalahan, dan rasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah menyebabkan seseorang cenderung melakukan prokrastinasi.

c. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*Low discomfort tolerance)*

Kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang dapat mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

d. Mencari kesenangan (*Pleasure seeking*)

Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut.Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

e. Waktu yang tidak teratur (*Time disorganization*)

Lemahnya pengaturan waktu disebabkan seseorang memutuskan pekerjaan yang penting dan kurang penting yang akan dikerjakan. Semua pekerjaan terlihat sangat penting sehingga mengalami kesulitan untuk menentukan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

f.Lingkungan yang tidak teratur (*Environment disorganization*)

Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena individu tersebut. Adanya gangguan pada area wilayah pekerjaan dapat

menyulitkan seseorang berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

g. Pendekatan yang lemah terhadap tugas (*Poor task approach*)

Seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan ia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak mengetahui cara memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang proses menyelesaikan tugas tersebut.

h. Kurangnya pernyataan yang tegas (*Lack of assertion*)

Kurangnya pernyataan yang tegas menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk menolak permintaan yang ditujukan kepadanya ketika banyak hal yang harus dilakukan karena telah dijadwalkan terlebih dahulu.

i. Permusuhan terhadap orang lain (*Hostility with others*)

Kemarahan yang terus menerus dapat menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

j. Stres dan kelelahan (*Stress and fatigue*)

Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri sendiri. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah seseorang dalam mengatasi masalah, serta gaya hidup yang kurang baik, maka semakin tinggi pula tingkat stres seseorang.

Friend (dalam Wicaksana, 2014) berpendapat bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

a. Tidak yakin terhadap kemampuan diri
b. Toleransi frustrasi yang rendah
c. Menuntut kesempurnaan
d. Perbedaan jenis kelamin
e. Pandangan fatalistik

AdapunBraid (dalam Wicaksana, 2014) menambahkan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor, yaitu:

a. Kerumitan
b. Ketakutan

4. Jenis-jenis Prokrastinasi

Ferarri (dalam Muslimah, 2016) membagi prokrastinasi menjadi dua yaitu *functional procrastination* dan *dysfunctional procrastination*.

a. Functional procrastination

Functional procrastination merupakan penundaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

b. Dysfunctional procrastination

Dysfunctional procrastination merupakan penundaan yang tidak bertujuan sehingga menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang

disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu, *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.

Decisional procrastination adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan suatu anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai suatu kerja pada kondisi yang dipersepsikan penuh stres. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan.

Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasikan tugas yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya menunda untuk memutuskan masalah. Sedangkan *avoidance procrastination* merupakan suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan.

Pada dasarnya setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menentukan tujuan hidup, mengelola gaya hidup serta mencapai tujuan hidup. Hanya sajaapakah cara yang ditempuh tersebut dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Adler (dalam Alwisol, 2015) yang berpendapat bahwa setiapindividu memiliki kekuatan yang bersifat bebas dalam menciptakan gaya hidupnya. Manusia mempunyai kekuatan kreatif untuk mengontrol kehidupan dirinya, bertanggung jawab mengenai tujuan finalnya, menentukan cara memperjuangkan untuk mencapai tujuan itu, dan menyumbang pengembangan minat sosial.

5. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Peterson (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator yaitu tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor, dan lain sebagainya.

Menurut Ferarri (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas diatas. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik adalah penundan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor, dan lain sebagainya.

Adapun Solomon dan Rothblum (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan,

atautugas mengarang lainnya. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Kerja tugas administratif seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan sebagainya. Manghadiri pertemuan yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dan keenam adalah penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tugas pada prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua yaitu prokrastinasi akademik dan non-akademik. Adapun prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal, sedangkan prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Menurut Baron dan Byrne (2005) jenis kelamin adalah kejantanan atau kewanitaan yang ditentukan oleh faktor genetik yang berperan pada saat konsepsi dan menghasilkan perbedaan dalam fisik dan anatomi. Sears (dalam

Kristiandani dan Dewi, 2013) mengungkapkan bahwa perbedaan jeniskelamin salah satunya dipengaruhi oleh faktor biologis, selain itu perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik.

2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Struktur Otak

Menurut Masykur dan Fathani (2008) jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain.

Guriaan (dalam Masykur dan Fathani, 2008) menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan dan bagaimana kerjanya. Ada empat perbedaan mendasar antara kedua jenis kelamin itu yang salah satunya adalah pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks, seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik. Perbedaan mendasar otak antara kedua jenis kelamin tersebut adalah:

a. Perbedaan Spasial

Pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstarksi dan manipulasi benda-benda fisik.

b. Perbedaan Verbal

Daerah korteks pria lebih banyak digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri dan kanan atau *corpus collosum* otak laki-laki lebih kecil seperempat dibandingkan otak perempuan. Bila otaklaki-laki hanya menggunakan belahan otak kanan, maka otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya.

c. Perbedaan Bahan Kimia

Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain.

d. Perbedaan Memori

Pusat memori (*hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar daripada otak laki-laki. Perbedaan otak laki-laki dan perempuan tentu akan berdampak pada pembelajaran. Halpern (dalam Nurhayati, 2011) menyimpulkan bahwa umumnya perempuan sejak kecil hingga dewasa menunjukkan kemampuan yang lebih baik anak perempuan biasanya mulai

berbicara lebih awal, cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, memperoleh prestasi tinggi, mengerjakan tugas, membaca dan menulis lebih baik daripada laki-laki. Sedangkan laki-laki sejak kecil hingga dewasa memperlihatkan kemampuan spasial lebih baik, memiliki kemampuan matematika, geografi dan politik yang lebih maju daripada perempuan.

Adapun Omrod (dalam Surna dan Pandeirot, 2014) menganalisis tentang persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu:

a. The Brain

Otak perempuan lebih kecil dibandingkan dengan otak laki-laki, tapi otak perempuan memiliki lebih banyak lipatan jika dibandingkan dengan otak laki-laki.Lipatan tersebut adalah *convolution*, dimana permukaannya dilapisi oleh selaput tipis yang terletak di dalam tengkorak dan lapisan tersebut lebih banyak dimiliki oleh perempuan. Sedangkan *parietal lobe* yang berfungsi mengasah keterampilan *visuospatial* cenderung lebih besar dimiliki laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

b. Physical Performance

Dalam sistem pendidikan di Amerika yang menekankan pada pendidikan jasmani, menyatakan bahwa terdapat perbedaan *performance* anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh perubahan hormon, dimana otot-otot anak laki-laki mulai terlihat kekar dan anak perempuan mulai bertambah gemuk.

c. Math and Science Skill

National Assessment of Educational Progress Amerika pada tahun 2005-2007 melakukan penelitian tentang kemampuan matematika dan ilmu pengetahuan pada anak didik dan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai matematika dan ilmu pengetahuan. Perbedaan ditemui pada kemampuan khusus, yaitu laki-laki unggul dalam bidang *visuospatial*.

d. Verbal Skill

Penelitian tentang kemampuan dan keterampilan verbal pada tahun 1970 pada laki-laki dan perempuan bahwa perempuan memiliki keterampilan verbal yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan membaca dan menulis perempuan lebih menonjol dibandingkan dengan laki-laki.

e. Relationship Skill

Hasil penelitian Hyde pada tahun 2004 dan 2007 mengungkapkan bahwa perempuan dalam berkomunikasi cenderung lebih mendominasi pembicaraan, sedangkan laki-laki lebih mampu berkomunikasisecara dialogis.

f.Educational Attainment

Perolehan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan perbedaan. Halpern (dalam Surna dan Pandeirot, 2014) menunjukkan bahwa prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih mampu berkonsentrasi dalam belajar,

menyediakan waktu untuk mengikuti pelajaran tambahan dan berpartisipasi aktif di dalam kelas.

g. Prosocial Behavior

Eseinberg dan Morris pada tahun 2004 serta Hastings dan Sullivan pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perempuan memiliki perasaan empati yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

h. Aggression

Hasil penelitian Dodge, Coie, dan Lynam pada tahun 2006 menunjukkan bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan perempuan. Perbedaannya adalah agresivitas fisik yang dilakukan laki-laki lebih menonjol, sedangkan pada perempuan menonjolkan agresivitas verbal.

i.Emotion and Its Regulation

Pada awal masuk sekolah, laki-laki cenderung kurang mampu menyembunyikan emosi negatif seperti perasaan sedih, tidakmenyukai teman dan benci. Sedangkan perempuan cenderung menahan perasaan tidak senang atau tidak setuju. Sedangkan pada usia remaja, perempuan cenderung mengekspresikan perasaannya dibandingkan dengan laki-laki.

C. Hubungan Antara Prokrastinasi dengan Jenis Kelamin

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, menurut Friend (dalam Wicaksana, 2014) salah satunya adalah perbedaan jenis kelamin. Menurut Baron dan Byrne (2005) jenis kelamin adalah kejantanan atau kewanitaan yang ditentukan oleh faktor genetik yang berperan pada saat konsepsi dan menghasilkan perbedaan dalam fisik dan anatomi.

Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Pusat memori (*hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar daripada otak laki-laki. Perbedaan otak laki-laki dan perempuan tentu akan berdampak pada pembelajaran. Halpern (dalam Nurhayati, 2011) menyimpulkan bahwa umumnya perempuan sejak kecil hingga dewasa menunjukkan kemampuan yang lebih baik anak perempuan biasanya mulai berbicara lebih awal, cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, memperoleh prestasi tinggi, mengerjakan tugas, membaca dan menulis lebih baik daripada laki-laki. Oleh karena itu, dapatdisimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan prokrastinasi.

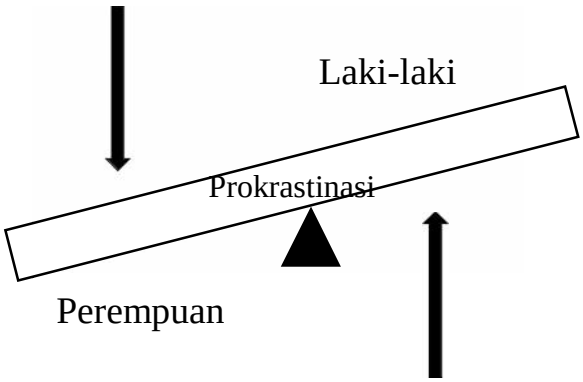

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, peneliti mengajukan hipotesis dalam usulan penelitian ini yaitu ada perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang memerlukan perbandingan antara dua keadaan atau tepatnya dua populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal ofknowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan).
2. Variabel Terikat (Y) : Prokrastinasi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih memberi kesenangan. Menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) perilaku prokrastinasi memiliki aspek sebagai berikut: (a) Menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (b) Kelambanan dalam mengerjakan tugas, (c) Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (d) kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang akan memberikan kesenangan. Prokrastinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas kuliah.

2. Jenis Kelamin

Menurut Baron dan Byrne (2005) jenis kelamin adalah kejantanan atau kewanitaan yang ditentukan oleh faktor genetik yang berperan pada saat konsepsi dan menghasilkan perbedaan dalam fisik dan anatomi. Sears (dalam Kristiandani dan Dewi, 2013) mengungkapkan bahwa perbedaan jeniskelamin salah satunya dipengaruhi oleh faktor biologis, selain itu perbedaan jenis kelamin dapat

diketahui melalui ciri-ciri fisik. Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada laki-laki diberi kode dua (2) dan perempuan diberi kode satu (1).

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016 sampai dengan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15.747 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan metode atau teknik pengambilan dari suatu sampel dinamakan teknik sampling (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental non-random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan tanpa acak yang kebetulan berada pada saat penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2014) yang berjumlah sebanyak 340 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu, skala prokrastinasi. Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014) menyatakan dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang dirumuskan secara *favourable* dan *unfavourable* tentang variabel yang diteliti, yakni variabel prokrastinasi. Jawaban di dalam skala dinyatakan dalam empat kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala prokrastinasi disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Ferarri, dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012), yaitu:

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan
b. Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas
c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas

Prokrastinator lebih menggunakan waktunya untuk kegiatan lain yang dianggap menyenangkan dan mendatangkan hiburan, bahkan melakukan

kegiatan yang dianggap sebagai bentuk pelarian dari pengerjaan tugas. Prokrastinator akan cenderung mengulur waktu dalam pengerjaan tugas dan tidak menyelesaikan tugas sesuai target, baik waktu yang lebih lama maupun hasil yang kurang memuaskan.

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala prokrastinasi ini terdiri dari 33 aitem yang dibagi ke dalam 18 aitem *favourable* dan 15 item *unfavourable*. Aitem *favourable* bila pernyataan mendukung adanya prokrastinasi, sedangkan aitem *unfavourable* bila pernyataan tidak mendukung adanya prokrastinasi.

Tabel 3.1. *Blue Print* Skala Prokrastinasi

No.	Aspek	Indikator	Aitem
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda dan mencari alasan dalam penundaannya	1, 10, 11, 19, 20, 28, 31, 33
2.	Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas	Menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri baik mental maupun materi secara berlebihan dan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan	2, 6, 8, 16, 22, 24, 26, 27
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kesulitan dan keterlambatan dalam memenuhi target yang ditetapkan	3, 5, 7, 9, 14, 18, 23, 29
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas	Menggunakan waktu untuk kegiatan lain yang dianggap menyenangkan dan mendatangkan hiburan serta melakukan kegiatan yang dianggap sebagai bentuk pelarian	4, 12, 13, 15, 17, 21, 25, 30, 32

Tabel 3.2. Spesifikasi*Blue Print* skala prokrastinasi

No.	Aspek	*Favourable*	*Unfavourable*	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan	1, 11, 28, 31, 33	10, 19, 20	8
2.	Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas	2, 8, 22	6, 16, 24, 26, 27	8
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 5, 14, 18, 23	7, 9, 29	8
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas	4, 13, 21, 25, 32	12, 15, 17, 30	9
	Total	18	15	33

Tabel 3.3. Skor Item Skala Prokrastinasi

Jawaban	*Favourable*	*Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur guna mengumpulkan data penelitian. Hal yang paling awal dilakukan dalam menyiapkan alat ukur adalah menyusun skala penelitian. Adapun skala dibuat berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi yang telah dipaparkan

pada pembahasan sebelumnya, kemudian disusun menjadi *blue print* atau kisi-kisi butir pernyataan yang akan direalisasikan menjadi sebuah skala yang utuh.

b. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2018 sampai dengan 14 Juli 2018 kepada 60 orang subjek yang mendekati karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa angkatan 2015/2016 sampai dengan mahasiswa angkatan 2017/2018 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya, setiap subjek uji coba diberikan skala psikologi dengan total 33 butir aitem. Sebelum mengisi skala, subjek diminta untuk mengisi biodata terlebih dahulu sebagai bukti atas kesediaan tanpa adanya paksaan. Subjek mengisi sendiri skala psikologi yang diberikan.

Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat reliabilitas skala prokrastinasi yang telah disusun.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 4 hari, yaitu dari tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan 26 Juli 2018. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 340 orang subjek yang sesuai karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa angkatan 2015/2016 sampai dengan 2017/2018 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya, setiap subjek diberikan dua buah skala psikologi dengan total 28 butir aitem. Sebelum mengisi skala, subjek diminta untuk mengisi biodata terlebih dahulu sebagai bukti atas kesediaan tanpa adanya

paksaan. Subjek mengisi sendiri skala psikologi yang diberikan. Setelah semua skala terkumpulkan kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan kembali ke tahap berikutnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2016) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilaioleh beberapa orang *reviewer*. Proses validasi dilakukan *expert review* melalui konsultasi dengan empat *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang Psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang disusun sudah sesuai dengan konstrak psikologis yang diukur. *Expert review* terhadap skala prokrastinasi telah dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan skala penelitian untuk dilakukan uji coba (*try out*).

Komputasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (Content Validity Ratio). Data yang digunakan untuk menghitung *CVR* diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject MatterExperts* (*SME*).*Subject MatterExperts* (*SME*) diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberperilakuan/ atribut psikologis apa yang hendak diukur (dalam Azwar, 2012). Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan baik tujuan pengukuran (dalam Azwar, 2012). Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”
n = Banyaknya *SME* yan melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala prokrastinasi yang penulis pakai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Koefisien *CVR* Skala Prokrastinasi

No.	Koefesien *CVR*	No.	Koefesien *CVR*

1.	0,5	18.	0,5
2.	1	19.	1
3.	0,5	20.	0,5
4.	0,5	21.	1
5.	1	22.	1
6.	0,5	23.	0,5
7.	0,5	24.	1
8.	0,5	25.	0,5
9.	1	26.	0,5
10.	0,5	27.	1
11.	1	28.	1
12.	0,5	29.	1
13.	1	30.	0,5
14.	1	31.	1
15.	0,5	32.	1
16.	1	33.	0,5
17.	0,5		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* di dalam tabel 3.4 di atas memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas adalah nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefesien korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i : Skor Aitem

X : Skor Skala
N : Banyaknya Responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah.

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (skala prokrastinasi) dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5. Koefesien Daya Beda Aitem Skala Prokrastinasi

No.	r_iX	No.	r_iX
1.	0,723	18.	0,388
2.	0,031	19.	0,778
3.	0,655	20.	0,772
4.	0,522	21.	0,479
5.	0,770	22.	-0,090
6.	-0,022	23.	0,747
7.	0,679	24.	0,729
8.	-0,668	25.	0,552
9.	0,593	26.	0,720
10.	0,668	27.	0,679
11.	0,549	28.	0,448
12.	0,702	29.	0,723
13.	0,518	30.	0,805
14.	0,776	31.	0,340
15.	0,710	32.	0,064
16.	0,826	33.	0,552
17.	0,806		

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dari 33 aitem diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 5 aitem yang tidak terpilih (2,6,8,22, dan 32). Selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien, menggunakan tekhik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\propto = 2\left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2}\right]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
S_x^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala prokrastinasi diperoleh riX= 0,933. Selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke 2 dengan membuang lima aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis pada skala prokrastinasi tahap ke 2, diperoleh riX= 0,958.

Berdasarkan validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* dari skala prokrastinasi tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3. 6*Blue Print* Akhir skala Prokrastinasi

No.	Aspek	*Favourable*	*Unfavourable*	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan	1, 8, 24, 27, 28	7, 16, 17	8
2.	Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas		13, 20, 22, 23	4
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	2, 4, 11, 15, 19	5, 6, 25	8
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas	3, 10, 18, 21	9, 12, 14, 26	8
	Total	14	14	28

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Supardi (2013) mengemukakan dalam rangka menentukan uji statistik berupa parametrik atau non parametrik yang digunakan dalam menganalisis data, perlu dilakukan uji prasyarat sebelumnya.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (dalam Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis Skewness dan Kurtosis. Skewness atau disebut juga ukuran kemiringan yaitu suatu bilangan yang dapat menunjukkan miring atau

tidaknya bentuk kurva suatu distribusi frekuensi sedangkan Kurtosis adalah derajat ketidak simetrisan suatu distribusi.Adapun cara menguji normalitas adalah nilai ratio Skewness/Std Error Skewness , dan nilai ratio Kurtosis/Std Error Kurtosis. Suatu data berdistribusi normal apabila nilai kritis (Z)= Skewness dan Kurtosis_ (6/N). Z tidak boleh lebih dari 2,58 (sig. 1%) dan 1,96 (sig. 5%) (Irianto, 2008).

b. Uji Homogenitas Varians

Uji asumsi selanjutnya setelah uji normalitas terpenuhi yaitu uji linieritas. Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai homogenitas varian atau tidak. Variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada homogenitaslebih besar0,05 (dalam Priyatno, 2011). Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of variance*.

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa adanya perbedaan prokrastinasi ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *t-test*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan bantuan *computer program* SPSS *for windows* versi 20.00. adapun untuk rumus *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut.

$$t - test = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\frac{\sqrt{(SD_1{}^2) + (SD_2{}^2)}}{(N^{1-1}) + (N^{2-1})}} \text{dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\Sigma X_1^2}{N_1} - (\boldsymbol{X_1})^2\right]$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1
X_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2
SD_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1
SD_2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2
N_1 = Jumlah individu pada sampel 1
N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DeskripsiSubjekPenelitian

Penelitian dilakukan pada sembilan Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kesembilan fakultas tersebut adalah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan Fakultas Psikologi. Sampelpada penelitianini berjumlah awalnya340responden, namunberkurangmenjadi 329 respondendikarenakanterdapat 11 data responden yang tidakdapatdianalisis. Data demografi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Data DemografiPenelitian

No.	DeskripsiSampel	Kategori	Jumlah	Persentase	Total
1.	JenisKelamin	Laki-laki	150	45,6 %	100 %
		Perempuan	179	54,4 %	
2.	Angkatan	2015	136	41,3 %	
		2016	92	27,9 %	100 %
		2017	101	30,7 %	
3.	Fakultas	FSH	51	15,5 %	
		FTK	54	16,4 %	
		FDK	40	12,1 %	
		FUF	31	9,4 %	
		FAH	47	14,3 %	100 %
		FEBI	49	14,9 %	
		FST	25	7,6 %	
		FISIP	11	3,3 %	
		FPSI	21	6,4 %	

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa responden pada penelitian ini berasal dari sembilan Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, jumlahrespondenlaki-laki adalah 150 orang (44,1%), dan jumlah respondenperempuan yaitu 179 orang (52,6%).Berdasarkanangkatan, respondenpenelitianlebihbanyakpadaangkatan 2015 yaitusebanyak 136 orang (40%) dibandingkandenganangkatan 2016 yang berjumlah 92 orang (27%) danpadaangkatan 2017 sebanyak 101 orang (29,7%).

Selanjutnya, responden yang terbanyakberasaldariFakultasTarbiyahdanKeguruanyaitudenganjumlah 54 orang (15,9%) dibandingkandenganFakultasSyari'ahdanHukumdenganjumlahresponden 51 orang (15%), FakultasDakwahdanKomunikasidenganjumlah 40 orang (11,8%), FakultasUshuluddindanFilsafatsebanyak 31 orang (9,1%),

FakultasAdabdanHumaniorasebanyak 47 orang (13,8%), FakultasEkonomidanBisnis Islam sebanyak 49 orang (14,4%), FakultasSaintekdanSainsdenganjumlahresponden 25 orang (7,4%), FakultasIlmuSosialdanIlmuPemerintahansebanyak 11 orang (3,2%) sertaFakultasPsikologidenganjumlahresponden 21 orang (6,1%).

B. HasilPenelitian

Supardi (2013) mengemukakan bahwa dalam rangka menentukan uji statistik berupa analisis parametrik atau non parametrik yang digunakan dalam menganalisis data, perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi data sebelumnya.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Hasil uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data darivariabel penelitian ini (prokrastinasi) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2.HasilUji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	ZSkewness	Z Kurtosis
1.	Prokrastinasi	0,514	-5,87

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa variabel prokrastinasi berdistribusi normal dengan nilai Z Skewness sebesar 0,514 yang berarti lebih kecil dari 1,96 dan nilai Z Kurtosis sebesar -5,87 yang berarti lebih kecil dari 1,96.

b. Hasil uji homogenitasvarians

Hasil uji homogenitas hubungan yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 4.3.HasilUji Homogenitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	***FLevene Statistic***	**p**
Prokrastinasi	0,743	0.389

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh *F levene statistic* kedua variabel di atas yaitu *F*= 0.743 dengan p= 0.389 (p>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang homogenpadavariabelprokrastinasi.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *Independent Sample t-test*. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4.HasilUjiHipotesis

VariabelPenelitian	*t-test*	p
Prokrastinasi	-26,983	0,000

Berdasarkantabel 4.4 di atasdiperolehnilai*t-test*yaitu-26,983dengannilaisignifikansi (p) sebesar 0,000, yang berartibahwaterdapatperbedaan yang signifikanantaralaki-lakidanperempuan. Perbedaantersebutmengindikasikanbahwaprokrastinasi yang dilakukanolehlaki-lakicenderunglebihtinggidibandingkandenganperempuan. Dengan kata lain, tingkatprokrastinasipadaperempuanlebihrendahdibandingkandenganlaki-laki.

Berdasarkanhasilujihipotesis di atas, dapatdikatakanbahwahipotesis yang penelitiajukandenganbunyi "adaperbedaanprokrastinasiditinjaudarijeniskelaminpadamahasiswaUniversitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh" sesuaidenganhasilujihipotesis, yang bermaknabahwahipotesisdalampenelitianiniditerima.

3. Deskripsi Data Penelitian

Analisis secara deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel prokrastinasi. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Data Penelitian Skala Prokrastinasi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Prokrastinasi	112	28	70	14	112	32	69,2	22,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:
1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihn jawaban.
3. Mean (μ) dengan rumus μ = (skor maks + skor min)/2
4. Standar deviasi (s) dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 32, maksimal 112, nilai rerata 69,2 dan simpangan baku 22,5.

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2013) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar (2013) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan mebuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan

dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan pada norma yang telah disusun tersebut, peneliti melakukan kategorisasi skor tiap-tiap responden penelitian pada penelitian. Hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Rendah $X < (\bar{x} - 1{,}0\ SD)$

Sedang $(\bar{x} - 1{,}0\ SD) \leq X < (\bar{x} + 1{,}0\ SD)$

Tinggi $(\bar{x} + 1{,}0\ SD) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean empirik pada skala
SD= Standar deviasi
n = Jumlah subjek
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi Skala Prokrastinasi adalah sebagai berikut:

Rendah $X < (\bar{x} - 1{,}0\ SD)$

$X < (69{,}2 - 1{,}0.22{,}5)$

$X < (69{,}2–22{,}5)$

$X < 46{,}7$

Sedang $(\bar{x} - 1{,}0\ SD) \leq X < (\bar{x} + 1{,}0\ SD)$

$46{,}7\ X < (69{,}2 + 1{,}0.22{,}5)$

$46{,}7\ X < (69{,}2 + 22{,}5)$

$46{,}7\ X < 91{,}7$

Tinggi $(\bar{x} + 1{,}0\ SD) \leq X$

$91{,}7 \leq X$

Berdasarkan pada rumusan tersebut, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. KategorisasiProkrastinasiPerempuan

Rumus Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
X <46,7	Rendah	64	35,3%
46,7 ≤ X <91,7	Sedang	115	64,2%
X ≥ 91,7	Tinggi	-	0%
Total		179	100%

Tabel 4.7.KategorisasiProkrastinasiLaki-laki

Rumus Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
X <46,7	Rendah	2	1,3%
46,7 ≤ X <91,7	Sedang	57	38%
X ≥ 91,7	Tinggi	91	60,7%
Total		150	100%

Hasil kategorisasi prokrastinasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswaperempuan yang memiliki tingkat prokrastinasi pada kategori tinggi yaitu tidak ada, sedangkan pada kategori sedang yaitu sebanyak 115 (64,2%) dan pada kategori rendah sebanyak 64 (35,3%). Adapun pada mahasiswa laki-laki yang memiliki tingkat prokrastinasi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 91 (60,7%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 57 (38%) dan pada kategori rendanh yaitu sebanyak 2 orang (1,3%).

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi ditinjau darijeniskelaminyaitulaki-lakidanperempuanpadamahasiswaUniversitas Islam NegeriAr-RaniryBanda Aceh.Berdasarkanhasil analisis *t-test*menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antaraprokrastinasipadalaki-lakidanperempuan, yaitulaki-lakimemilikikecenderunganlebihtinggidalammelakukanprokrastinasidibandingkandenganperempuanpadamahasiswaUniversitas Islam NegeriAr-Raniry.

Hasilpenelitianinisejalandenganpenelitian yang dilakukanolehAkmalpadamahasiswa yang kuliahsambilbekerja di Yogyakarta. Berdasarkanhasilpenelitiandanpembahasanperbedaanprokrastinasiakademikberdasarkanjeniskelamindenganmengontrolmanajemenwaktu. Hasilpenelitianmembuktikanbahwaadaperbedaanantaratingkatprokrastinasiantaramah

asiswaperempuandanlaki-lakidenganmengontrolmanajemenwaktu. Penelitianinijugamenyatakanbahwamahasiswaperempuanmemilikitingkatprokrastinasi yang lebihrendahdibandingkandenganmahasiswalaki-laki.

Merujukpadahasilanalisispenelitianini,faktor-faktoryang mempengaruhiprokrastinasimenurut Friend (dalamWicaksana, 2014) salahsatunyaadalahperbedaanjeniskelamin. Menurut Baron dan Byrne (2005) jeniskelaminadalahkejantananataukewanitaan yang ditentukanolehfaktorgenetik yang berperanpadasaatkonsepsidanmenghasilkanperbedaandalamfisikdananatomi.

MenurutGuriaan (dalamMasykurdanFathani, 2008), jeniskelaminmemunculkansejumlahperbedaandalambeberapaaspeksepertipertumbuhanfisik, perkembanganotak, dankemampuanberbicara. Pusatmemori (*hippocampus*) padaotakperempuanlebihbesardaripadaotaklaki-laki. Perbedaanotaklaki-lakidanperempuantentuakanberdampakpadapembelajaran. Halpern (dalamNurhayati, 2011) menyimpulkanbahwaumumnyaperempuansejakkecilhinggadewasamenunjukkankemampuan yang lebihbaikanakperempuanbiasanyamulaiberbicaralebihawal, cenderungmemilikiperbendaharaan kata yang lebihbanyak, memperolehprestasitinggi, mengerjakantugas, membacadanmenulislebihbaikdaripadalaki-laki. Olehkarenaitu, dapatdisimpulkanbahwajeniskelamindapatmempengaruhiseseorangdalammelakukanprokrastinasi.Prokrastinasidapatberakibatkurangbaikbagipembelajarannya, yaitusepertiwaktupenyelesaiantugas yang semakinsedikit yang

menjadikanpengerjaantugastidakmaksimalsertaberpengaruhterhadapnilaitugas, sehinggaberpengaruhpadaindeksprestasimahasiswatersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya penelitian ini hanya melihat perbedaan prokrastinasiberdasarkanjeniskelamin saja tanpa melihat faktor-faktor terjadinya prokrastinasi pada seseorang. Keterbatasan lainnya yaitu penelitianinitidakdapatdigeneralisasikankepadapopulasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilanalisisdata danpembahasanpada BAB IV, makapenelitianinidapatdisimpulkanterdapatperbedaan yang signifikanantaraprokrastinasilaki-lakidanperempuandengannilai*t-test*yaitu -26,983 dengannilaisignifikansi (p) sebesar 0,000, yang berartibahwaterdapatperbedaan yang signifikanantaralaki-lakidanperempuan.

Perbedaantersebutmengindikasikanbahwaprokrastinasi yang dilakukanolehlaki-lakicenderunglebihtinggidibandingkandenganperempuan.Dengan kata lain, tingkatprokrastinasipadaperempuanlebihrendahdibandingkandenganlaki-laki.

B. Saran

Berdasarkanhasilpenelitianinimakapenelitidapatmenyarankanbeberapahalsebagaiberikut:

1. BagiMahasiswaUniversitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh diharapkanuntukdapatmelakukanintropeksidiri agardapatmengaturwaktusecaratepatsehinggakecenderunganuntukmelakukanprokrastinasidalammenyelesaikantugasdapatdiminimalisirsecaraperlahanhinggaakhirnya kitatidakmelakukanprokrastinasitersebut.

2. Bagipengambilkebijakan di kampus, dapatmenjadidasardalamrangkamerumuskankebijakan agar mahasiswabisaselesaitepatwaktutanpaadanyaprokrastinasi.
3. Bagidosen, agar dapatmenyusunsistempembelajaansecarasistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Akmal, V., E. Perbedaan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Yogyakarta.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). Metode Penerlitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, R., A, & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Fitriya, & Lukmawati. (2016). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami vol. 2 No. 1* (Tahun 2016). Hlm. 63-74.

Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Kristiandani, R. H., & Endah, K. D. (2013). Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Masykur, M., & Abdul, H. F. (2008). *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menganggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslimah. (2016). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nilakantie, R., & Endah, M. (2014). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Ditinjau dari Jenis Kelamin dan *Locus Of Control* Pada Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial vol. 3 no. 1*.

Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.

Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro vol. 3 No. 2* (Nomor 2 Tahun 2006).Hlm. 37-48.

Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.

Surna, I. N., & Pandeirot, O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan I*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D. D. (2012). *Psikologi Sosial*. (Alih Bahasa: Tri Wibowo B. S). Jakarta: Kencana.

Ursia, N., R, Ide, B., S, & Nadia, S. (2013). Prokrastinasi Akademik & *self control* Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*. Hlm. 1-18.

Wicaksana, Baratama. (2014). *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Prodi BK UNY*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 11 Agustus 2018

Mengetahui,

Dea Muthia Albandary

NIM. 140901036